

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 State Of The Art

Tabel 2. 1

#### *State Of The Art*

| No | Judul                                                                                                                                                                             | Metode                | Persamaan Penelitian                                                                                                                     | Perbedaan Penelitian                                                                                |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Yesus Kristus Juru Ruwat Manusia: Sebuah Pendekatan Semiotika dalam Gereja Kristen Jawa (Kristriyanto, 2018)                                                                      | Kualitatif Deskriptif | Menganalisa mengenai simbol dan arti dari budaya gereja                                                                                  | Pembahasan yang dihasilkan berdasarkan studi literature dan observasi objek terkait                 |
| 2. | Mengenal Gereja Blenduk Sebagai Salah Satu Landmark Kota Semarang<br><br>(Moedjiono, Indriastjario, 2011)                                                                         | Kualitatif            | Penelitian mengkaji tentang denah, susunan ruang, serta elemen interior pada gereja                                                      | Penelitian membahas tentang identitas gereja, tidak mengkaji mengenai semiotic elemen interior      |
| 3. | Simbolisme Liturgi Ekaristi Dalam Gereja Katolik Sebuah Konsepsi dan Aplikasi Simbol<br><br>(Laksmi Kusuma Wardani, 2006)                                                         | Kualitatif            | Menganalisa unsur simbolis dan pemaknaannya yang diterapkan pada gereja katolik                                                          | objek yg dibahas adalah liturgi ekaristi dan pengimplementasian symbol pada elemen pembentuk ruang. |
| 4. | Studi Karakteristik Fasad Arsitektur Transisi Pada Gereja Di Jakarta<br><br>(Sheren Azahra , Nadya Putri Larasati , Dian Monica Erveline Basri 3, Astrid Hapsari Rahardjo , 2023) | Deskriptif kualitatif | Menganalisa desain gereja dengan membandingkan beberapa objek penelitian sebagai tolak ukur karakteristik fasad gereja di setiap masanya | Objek penelitian yang dipilih sebagai acuan dari berbagai kota dan daerah di Indonesia              |
| 5. | Identifikasi Unsur Pembentuk Karakter                                                                                                                                             | Deskriptif analisis   | Menganalisa unsur pembentuk pada                                                                                                         | Menganalisa dengan                                                                                  |

| No | Judul                                                                                                                                           | Metode                                   | Persamaan Penelitian                                                                                              | Perbedaan Penelitian                                                                                                              |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Langgam Arsitektur Klasik Pada Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria<br><br>(Krisnina Dohan Limantara , Josephine Roosandriantini, 2021) |                                          | desain gereja dengan dengan melakukan observasi dan literatur                                                     | parameter dan perhitungan presentase                                                                                              |
| 6. | Makna Simbolik Art Glasses Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya<br><br>(Sulbi Prabowo, 2014)                                           | Kualitatif                               | Meneliti objek simbol pada gereja dengan unsur semiotic                                                           | Penelitian hanya seputar makna simbolis pada jendela yang berupa kaca patri                                                       |
| 7. | Pengaruh Liturgi Gereja Katolik Roma Pada Interior Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria<br><br>(Ella Veronica, 2008)                            | Metode Deskriptif                        | Penelitian mengkaji tentang elemen interior gereja dan membahas simbol semiotik                                   | Penelitian hanya berfokus pada objek penelitian tanpa membandingkan objek, serta metode pengumpulan data berdasar studi literatur |
| 8. | Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi<br><br>(Bambang Mudjiyanto , Emilsyah Nur, 2013)                                                   | Metode kajian pustaka (studi literature) | Penelitian mengkaji definisi dan hakikat semiotic dalam konteks social                                            | Objek penelitian berupa hakikat tanda dan objek di pandangan sosial                                                               |
| 9. | The Application Of Gothic Architecture In The Catholic Church Of The Birth Of The Virgin Mary In Surabaya Penerapan                             | Metode deskriptif                        | Menganalisa tentang elemen interior dari gereja Kelahiran Santa Perawan Maria dengan metode literature dan survey | Hasil kesimpulan menjabarkan penerapan arsitektur gotik pada gereja katolik                                                       |

| No  | Judul                                                                                                                                           | Metode                                    | Persamaan Penelitian                                                                                                                                                 | Perbedaan Penelitian                                                                               |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | Arsitektur Gotik Pada Bangunan Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Di Surabaya<br><br>(Bryan Richard, Josephine Roosandriantini, 2022) |                                           | lapangan                                                                                                                                                             |                                                                                                    |
| 10. | Gaya Desain Kolonial Belanda Pada Interior Gereja Katolik Hati Kudus Yesus Surabaya<br><br>(Laksmi Kusuma Wardani, Avelea Isada, 2009)          | Metode penelitiann kualitatif studi kasus | Objek penelitian yaitu gereja Hati Kudus Yesus serta metode penelitian yang digunakan kualitatif studi kasus                                                         | Penelitian tidak membandingkan antar gereja, dan tidak menelusuri arti symbol pada elemen interior |
| 11. | Simbol-Simbol Religius Dalam Sakramen Di Gereja Katolik<br><br>(Yesika Magdalena Manusama, 2019)                                                | Metode Deskriptif                         | Penelitian menganalisa tentang symbol pada sakramen gereja, serta arti filosofi dibaliknya.                                                                          | Penelitian menganalisa tentang symbol pada sakramen gereja, serta arti filosofi dibaliknya.        |
| 12. | Makna Eskatologi Dalam Seventh Day Adventist Hymnal (Analisis Semiotika)<br><br>(Mireille Yolannie Thessa Kembuan, 2018)                        | Metode deskriptif                         | Objek yang diteliti yaitu lagu, sehingga dasar teori serta kesimpulan yang didapat seputar lagu bukan elemen interior, analisis data dengan menganalisis teks lirik. | Landasan teori sama dengan yang digunakan penulis mengenai semiotika                               |
| 13. | Kajian Semiotika Pada Interior Gereja Santo Yakobus Surabaya                                                                                    | Kualitatif                                | Penggunaan dasar teori semiotika sebagai acuan.                                                                                                                      | Penelitian tidak membandingkan unsur semiotika antar gereja.                                       |

| No  | Judul                                                                                                                                                                                                                                                     | Metode                 | Persamaan Penelitian                                                                                                                                    | Perbedaan Penelitian                                                                                    |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | (Rezca Navtalia Sutiono, Sumartono, Adi Santosa, 2009)                                                                                                                                                                                                    |                        |                                                                                                                                                         |                                                                                                         |
| 14. | <p>Semiotika Arsitektur Jawa Modern dalam Makna Liturgi pada Bentuk Gereja Katolik San Inigo Dirjodipuran, Kota Surakarta</p> <p>(RR. Sophia Ratna Haryati a, Marianus Vianney Hiang, 2023)</p>                                                           | Kualitatif Deskriptif  | <p>Dasar teori penelitian menjabarkan tentang gereja katolik dan elemen interiornya. Menyertakan parameter serta variable penelitian pada analisis.</p> | Mengkaji tentang penerapan arsitektur Jawa pada Gereja Katolik                                          |
| 15. | <p>Simbol Dan Ornamen- Simbolis Pada Arsitektur Gereja Katolik Regina Caeli Di Perumahan Pantai Indah Kapuk-Jakarta</p> <p>(Reginaldo Christophori Lake, Yohanes Djarot Purbadi, Robertus M. Rayawulan, Richardus Daton, Efraim Desprinto Lalu, 2019)</p> | Kualitatif studi kasus | <p>Penelitian membahas tentang onamen gereja katolik yang dipadukan dengan gaya desain modern</p>                                                       | <p>Penelitian tidak membandingkan objek gereja, serta tidak menganalisis unsur semiotic pada gereja</p> |
| 16. | <p>Simbolisasi Pada Rancangan Arsitektur Gereja Katolik Santo Petrus Dan Gereja Katolik Santa Perawan Maria Tujuh Kedukaan Di Kota Bandung</p>                                                                                                            | Kualitatif studi kasus | <p>Penelitian membandingkan 2 objek gereja dari symbol yang terdapat pada arsitekturnya</p>                                                             | <p>Penelitian menganalisis beberapa lingkup perancangan untuk pembanding antar objek, tidak</p>         |

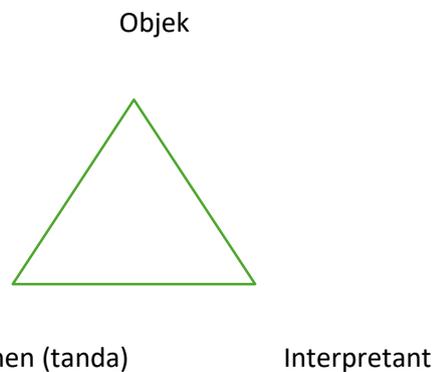
| No  | Judul                                                                                                                                                                                 | Metode                                            | Persamaan Penelitian                                                                                    | Perbedaan Penelitian                                                                                        |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | (Meielisa chrisylla, 2016)                                                                                                                                                            |                                                   |                                                                                                         | membahas tentang elemen interior pada gereja                                                                |
| 17. | Gaya Desain pada Elemen Pembentuk Ruang dan Elemen Transisi Interior Gereja Santo Antonius<br><br>(Devi Yosin Tjia, dan Andreas Pandu Setiawan, 2013)                                 | Kuantitatif                                       | Penelitian menganalisa gaya desain pada gereja dan unsur semiotic pada elemen interior maupun eksterior | Penelitian mengkaji tentang arsitektur dan interior gereja ini saja, tidak membandingkan dengan obyek lain. |
| 18. | Akulturasi Budaya Pada Interior Gereja Katolik (Studi Kasus: Gereja Gemma Galgani Ketapang, Kalimantan Barat)<br><br>(Karin Oscarina, Lintu Tulistyantoro, Grace Setiati Kattu, 2019) | kualitatif deskriptif dengan pendekatan komparasi | Dasar teori yang digunakan sebagai acuan, menganalisa tentang elemen interior pada gereja katolik       | Tidak ada perbandingan objek. Elemen yang dibahas yang sehubungan dengan budaya Dayak.                      |
| 19. | Gereja Hati Yesus Yangmaha Kudus – Katedral (sejarah Gereja Katolik di Sulawesi Selatan dan Tenggara)<br><br>(Ahmad Yunani, 2017)                                                     | Deskripsi Arkeologis                              | Penelitian membahas elemen interior dan arsitektur gereja                                               | Penelitian menggunakan metode deskripsi untuk menganalisa gaya gotik pada gereja                            |
| 20. | Kajian Perwujudan Nirmana Interior Gereja Katolik Santo Paulus Di Surabaya Dengan Pendekatan Semiotik                                                                                 | Kualitatif                                        | Dasar teori tentang elemen interior, layout, pembentuk ruang, dan pembentuk ruang sebagai acuan         | Penelitian mengkaji tentang sudut nirmana dari interior gereja. Tidak membahas tentang gaya                 |

| No  | Judul                                                                                                                                                                                                                             | Metode                   | Persamaan Penelitian                                                                          | Perbedaan Penelitian                                                                                                           |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | (Sriti Mayang Sari, Sandy Ardina Fransisca, 2008)                                                                                                                                                                                 |                          |                                                                                               | desain pada gereja.                                                                                                            |
| 21. | Makna Penerapan Elemen Pembentuk Interior Sebagai Konsep Tanda Pada Rancang Interior Tematis Mal Boemi Kedaton Di Lampung<br><br>Novrizal Primayudha, 2018)                                                                       | kualitatif interpretatif | Penelitian menganalisa tentang elemen interior serta simbol yang berkaitan dengan gaya desain | Objek penelitian Mal Boemi Kedaton, melibatkan responden dengan kuesioner untuk menganalisa temuan penelitian                  |
| 22. | Representasi Makna Simbol Ragam Hias Pada Rumah Lontiok Kabupaten Kampar Riau (Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Makna Simbol Rumah Lontiok di Desa Ranah Air Tiris Kabupaten Kampar)<br><br>(Wahyu Wananda Putra, 2015) | Kualitatif deskriptif    | Membahas tentang semiotik pada simbol atau tanda yang ada pada interior ruang                 | Tempat yang menjadi objek penelitian hanya 1 tidak ada perbandingan. objek kajian adalah rumah lontiok kabupaten kampar riau   |
| 23. | Simbolisasi Penggunaan Ornamen Pada Elemen Fasad Gereja Santo Yusuf<br><br>(Sri Ayu Sladiva, Sasurya Chandra, 2022)                                                                                                               | Metode Kualitatif        | Penelitian membahas tentang simbol dan ornament semiotic pada gereja                          | Tempat Yang Menjadi Objek Penelitian Hanya 1 Tidak Ada Perbandingan. Objek Mengkaji Tentang Fasad Gereja Bukan Elemen Interior |
| 24. | Kajian Semiotika C.S. Pierce Pada Salib Altar Interior Gereja Katolik Roh Kudus Katedral Denpasar                                                                                                                                 | Kualitatif Deskriptif    | Dasar teori yang digunakan pada penelitian menggunakan teori yang sama dengan penelitian      | Objek penelitian berupa salib pada gereja katedral di Bali, kurang membahas                                                    |

| No | Judul                                                               | Metode | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian                    |
|----|---------------------------------------------------------------------|--------|----------------------|-----------------------------------------|
|    | Bali<br><br>(Ignasius Gede Aldo Dani Prasetya, I Wayan Mudra, 2022) |        | penulis.             | aspek semiotika pada ornament di objek. |

## 2.2. Pengertian Semiotika

Fokus semiotika, atau semiologi, menurut Barthes, adalah mempelajari bagaimana manusia memaknai hal-hal dan memaknai tanpa menggabungkannya dengan komunikasi (Sobur).



Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda ke dalam tiga kategori: Ikon, Indeks, dan Simbol. Ikon adalah tanda yang mirip dengan objek aslinya, sedangkan Indeks menunjukkan hubungan sebab dan akibat dengan objeknya, dan Simbol adalah tanda yang memiliki hubungan konvensional atau yang telah disepakati dengan objeknya dan penandaannya (Aryani dan Yuwita 66).

Representamen atau tanda, adalah segala sesuatu yang memiliki bentuk fisik dan dapat diserap oleh pancaindra. Kategori representamen atau tanda ini terdiri dari qualisign (tanda yang didasarkan pada sifatnya) contohnya warna merah berarti bahaya atau peringatan, sinsign (tanda yang didasarkan pada bentuknya dalam kenyataan) contohnya jeritan atau nyanyian, dan legisign (tanda yang didasarkan pada aturan atau konvensi umum) contohnya bahasa atau kode.

Interpretan dibagi menjadi 3 kategori yaitu Rheme, Dicisign dan Argumen. Rheme adalah tanda yang interpretasinya dapat diperluas. Dicisign adalah tanda yang memiliki hubungan dengan interpretasinya. Argumen adalah tanda yang memiliki interpretasi

umum.

### **2.3. Sejarah Arsitektur Gereja Katolik**

#### **a. Arsitektur Gereja Katolik Perdana**

Sebagai perintah yang diberikan Yesus dalam kitab Lukas 22:19-20, pertemuan liturgi diadakan secara teratur setelah kematian Yesus. Di lorong-lorong bawah tanah yang tersembunyi, pengikut Yesus berkumpul untuk berdoa dan merayakan komuni, seringkali dengan makam para martir yang dihiasi di dindingnya. Pada awalnya, altar selalu dijadikan satu dengan makam martir, tetapi seiring berjalannya waktu, mereka dipindahkan ke lokasi yang lebih religius, yang terkait erat dengan kehidupan spiritual. (Januariawan 12)

#### **b. Arsitektur Gereja Katolik Zaman Romawi**

Pada masa ini, arsitektur bangunan cenderung menggunakan pelengkung sebagai konstruksinya untuk menggantikan kolom dan balok. Dengan penggunaan pelengkung, memungkinkan Pembangunan Gedung yang besar dan tinggi. Kontruksi yang sering digunakan juga kolom dan balok dengan hiasan ornament di kelapa kolom yang melambangkan ciri khas dari aliran tertentu. Sehingga bentuk arch menjadi ciri utama dari arsitektur romawi serta penggunaan kolom dengan order atau hiasan di bagian atas dan bawah pilar yang memberi keindahan pada konstriksi bangunan (Icha).



Gambar 2. 1 Gereja Basilika

#### **c. Arsitektur Gereja Zaman Romanesque**

Gaya arsitektur eropa ini ditandai dengan bentuk melengkung atau arch dengan bangunan yang berdenah simetris. Bangunan pada masa ini lebih sederhana dan terlihat kokoh. Karakteristik dari arsitektur bangunan ini yaitu penggunaan dinding dengan ketebalan massif, terdapat buttresses dengan profil persegi datar dan terdapat barrel vaults, atau biasa disebut dengan half barrel vaults di Lorong dalam bangunan untuk

menopang bagian Tengah bangunan. Terdapat arkdace yaitu deretan arch yang ditopang oleh kolom di dalam bangunan yang memisahkan area Tengah dan sisi kiri kanan bangunan. Bentuk yang paling menonjol dari era ini yaitu atap berbentuk kubah dengan bentuk denah octagonal. (Leonardo dan Oktavianus)



Gambar 2. 2 Gereja Zaman Romanesque

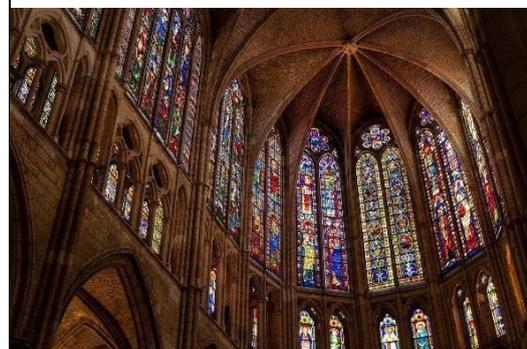
#### d. Arsitektur Gereja Zaman Gotik

Arsitektur ini berasal dari Perancis, dahulu dibuat dengan motivasi karena masyarakat menginginkan adanya bangunan yang tidak hanya kokoh, tetapi juga memiliki unsur keindahan. Ciri khas dari arsitektur bangunan ini yaitu penggunaan struktur pilar pada bangunan serta atap melengkung dan kubah sebagai bentuk utama pada atap. Secara keseluruhan bentuk khas dari jaman ini yaitu atap lancip, skala megah, kaca patri dan bentuk kubah. (Richard)

Filosofi arsitektur gotik adalah diafan, vertikal, dan transparan. Garis vertikal menunjukkan arah kepada Yang Maha Kuasa, sedangkan dinding berwarna kaca menunjukkan keinginan untuk melepaskan diri dari hal-hal materialis dan kehidupan duniawi yang fana. Konsep diafan mengartikan cahaya yang menembus, seperti rahmat Tuhan yang menembus kefanaan hidup manusia. (Januariawan 14)



Gambar 2. 3 Gereja Zaman Gotik



Gambar 2. 4 Interior Gereja Zaman Gotik

**e. Arsitektur Gereja Zaman Renaisan**

Di era ini terjadi gabungan ideologi antara Yunani dan Kristen yang memfokuskan pemikiran pada manusianya. Mendalami peran Kristus dalam ciri kemanusiaannya. Bangunan gereja katolik dibuat memiliki sayap kecil dan kubah yang besar sebagai ciri khas dari bangunan jaman itu, namun ukuran bangunan tidak sebesar pada jaman sebelumnya. (Januariawan 15)



Gambar 2. 5 Gereja Zaman Renaisan

**f. Arsitektur Gereja Zaman Barok**

Barok jika diartikan dalam bahasa Portugis, berarti "tidak teratur". Bangunan gereja katolik di jaman ini cenderung dramatis dan mengusung tema religius dan mistis. Gereja juga disimbolkan sebagai pintu masuk surga, plafon yang dilukis sebagai simbol banyangan surga dan kemuliaannya. (Januariawan 16).



Gambar 2. 6 Gereja Zaman Barok

**g. Arsitektur Gereja Zaman Neo Klasik**

Semangat iman justru meningkat meskipun kekuasaan gereja katolik menurun pada abad ke-18. Lahirlan ordo dan kongregasi pada gereja katolik, sehingga gaya desain gereja menjadi beragam. Penerapan hiasan banyak dengan bermacam gaya menjadi ciri khas gereja pada jaman ini. Sering menggunakan moulding pada kolom danVsekitar pintu

serta jendela sebagai simbolis dengan bermacam makna.



Gambar 2. 7 Gereja Zaman Neo Klasik

#### **h. Arsitektur Gereja Zaman Abad 19**

Ciri khas bangunan gereja pada abad 19 hingga saat ini yaitu penggabungan dari gaya bangunan gereja pada masa sebelumnya, disebabkan karena arsitektur pada jaman ini bebas dan tidak ada ketentuan dalam perancangan. Gaya desain lebih beragam dengan ruang yang luas untuk berbagai penafsiran mengenai gereja sebagai tempat umat berkumpul dan lambing persaudaraan. Ciri dari gaya desain abad 19 ini yaitu ada keragamannya.



Gambar 2. 8 Gereja Jaman Abad 19

#### **2.4 Pengertian Gereja Katolik**

Dalam teologi pengertian gereja katolik dibedakan menjadi 3 yaitu obyektif, subyektif dan apostoler. Segi obyektif gereja katolik adalah tempat pertemuan dengan keselamatan dari Allah. Gereja katolik adalah Lembaga yang mengantarkan keselamatan ini kepada manusia. Masyarakat yang percaya menjadi anggota dan datang untuk

mendengarkan firman, ajaran dan untuk menerima sakramen.

Di segi subyektif, gereja katolik adalah wadah iman bagi orang-orang percaya, suatu perkumpulan yang bertumbuh dalam iman dan untuk membagikan Injil Yesus.

Segi ketiga yaitu apostoler, gereja sebagai jembatan antara Allah, dunia dan orang percaya. Gereja Katolik adalah Persekutuan orang percaya yang diutus untuk mengantar keselamatan Allah ke seluruh dunia.

Beberapa istilah yang merujuk pada macam-macam Gedung atau tempat ibadah, yaitu :

1. Gereja Paroki, bangunan yang dimiliki paroki, pusat dari seluruh kegiatan umat dari paroki atau gereja yang bersangkutan.
2. Gereja Stasi, sebagai bagian dari paroki, diperuntukkan bagi umat stasi selain di gereja paroki.
3. Gereja Katedral, gereja utama suatu keuskupan atau daerah, terdapat uskup setempat, biasanya juga sekaligus menjadi gereja paroki
4. Kapel, merupakan suatu gedung gereja yang luas bangunannya lebih kecil atau merupakan ruang ibadat di biara, sekolah, asrama, atau tempat umum lainnya. (Januariawan 12).

#### **2.4. Elemen Penting Pada Arsitektur Gereja Katolik**

Bentuk arsitektur untuk tempat ibadah tertentu menekankan unsur vertikal sebagai simbol “pencapaian” terhadap Tuhan. (Lake 25)

- a. Menara Gereja. dibuat menjulang tinggi sebagai gambaran ingin mencapai Tuhan, sebagai bentuk penanda untuk mengarahkan pandangan umat pada Tuhan.
- b. Simbol Salib, dalam agama katolik, simbol salib sangat penting. Bagian dari kehidupan umat katolik serta sebagai sarana untuk berdoa. Salib di luar gereja sebagai penanda bahwa gedung tersebut adalah bangunan gereja.
- c. Ornamen Jalan Salib selalu ada dibangunan gereja katolik untuk mengenang 14 peristiwa penderitaan yang dijalani Yesus sebelum disalib, umat katolik mendoakan dan mengikuti perarakan tersebut saat masa prapaskah.
- d. Plafond alfa dan omega, Dalam gereja katolik, simbol alfa dan omega adalah simbol penting yang artinya awal dan akhir. Umat katolik mengimani bahwa Yesus adalah awal dan akhir yang menjadi satu.

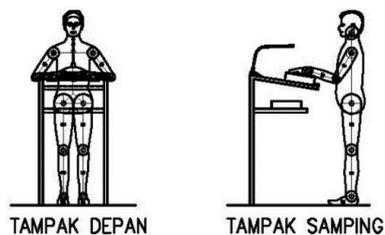
#### **2.6. Kebutuhan Ruangan Gereja Katolik**

Gereja Katolik telah di desain untuk melayani kegiatan sakramental dan devosional.

Dokumen pedoman yang digunakan dari Misale Romawi Gereja yang menjabarkan landasan dalam merancang bangunan gereja katolik. (Nugroho dan Wijayanti, 20)

Ruang utama yang harus ada di gereja Katolik adalah panti imam yang berisikan sebagai berikut ;

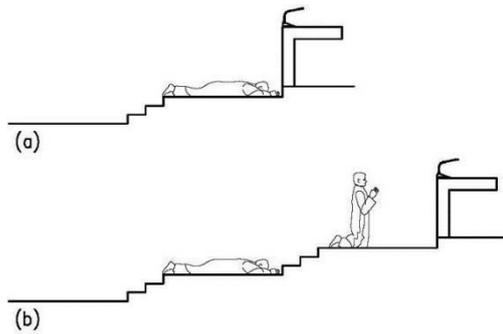
- a. Altar sebagai pusat dari gereja katolik, yang telah di sucikan sehingga derajatnya setara dengan Tubuh dan Darah Kristus. Fungsi dari altar yaitu sebagai meja Tuhan dan lambang dari makam Yesus yang telah wafat dan bangkit
- b. Mimbar / Ambo, dibuat untuk menghormati keagungan sabda dari Allah, dengan desain yang elegan dan indah untuk memancarkan kekuatan dari kuasa dari sabda yang dibawakan, karena mimbar menjadi pusat perhatian saat liturgi sabda.



Gambar 2. 9 Gambar detail dari mimbar sabda (ambo)

- c. Kursi imam / Sedilia, untuk menunjukkan peranan pemimpin liturgi dalam gereja katolik. Penempatan sedilia harus diposisikan dengan baik agar terlihat dari bangku umat. Bentuk kursi imam tidak megah seperti singgahsana, melainkan dapat menunjukkan bahwa pemimpin juga sebagai umat dan figur kepala. Sedilia biasanya tanpa sandaran punggung namun tetap ada sandaran tangan untuk kenyamanan pengguna. Mimbar sedilia bentuknya lebih sederhana dibanding mimbar sabda dan dapat dipindahkan posisinya sesuai kebutuhan perayaan, karena fungsinya untuk membantu imam melaksanakan tugasnya.
- d. Pelataran di depan Altar, merupakan area yang di depan altar khususnya digunakan

saat perayaan Jumat Agung saat imam berbaring untuk keperluan tahbisan

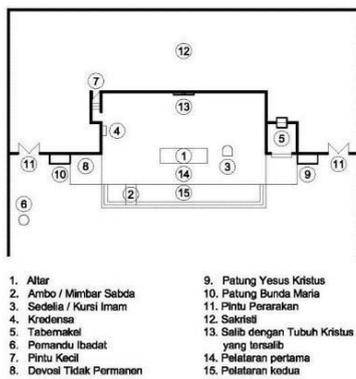


Gambar 2. 10 Area di depan altar untuk (a) kegiatan liturgi Jumat Agung dan (b) saat penerimaan Sakramen Imamat

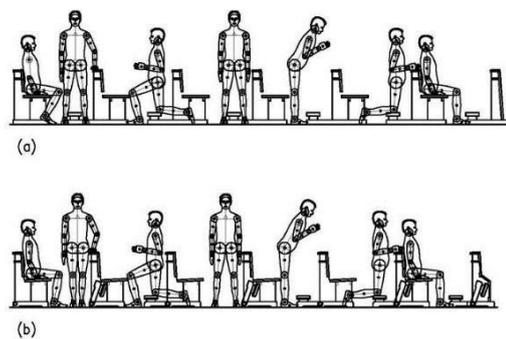
### 2.5. Ruang Penting Lainnya

Ruangan yang penting lainnya yaitu fasilitas untuk tempat umat melaksanakan Liturgi, tempat Paduan suara dan musik serta tabernakel. (Nugroho dan Wijayanti 39)

1. Letak panti umat berada didepan pintu masuk dan menghadap Panti Imam. Jarak antar tempat duduk umat dan susunannya diatur agar sesuai dengan Perarakan, penyambutan Komuni, serta kebutuhan lain selama liturgi adalah contoh gerak Liturgi. Bentuk dan ukuran kursi umat harus dipertimbangkan agar memudahkan umat dan dapat digunakan untuk berbagai kegiatan liturgi dan keperluan gereja lainnya. Bentuk dan ukuran bangku umat juga dibuat agar memperhatikan kenyamanan umat saat melakukan kegiatan sakramental dan devosional seperti duduk, berlutut dan berdiri.



Gambar 2. 11 Posisi Objek pada Panti Iman



Gambar 2. 12 Posisi Umat Dalam Gereja.

- (a) kursi umat saat ada bangku berlutut. (b) kursi umat saat bangkuberlutut dilipat.

2. Tempat Paduan Suara dan Alat Musik

Paduan suara adalah sekelompok umat yang bertugas untuk mengiringi perayaan ekaristi bersama umat dengan bernyanyi. Letak Paduan suara biasanya khusus namun tetap sebagai bagian dari umat.

3. Tempat Pelayan Liturgi

Tempat untuk pelayan liturgi biasanya khusus dan diatur agar sesuai dengan kebutuhan mereka untuk menjalankan tugasnya.

4. Tempat Tabernakel

Tabernakel adalah tempat menyimpan tubuh Kristus yang berupa hosti, diletakkan di panti imam dan disimpan dengan layak dan secara sacral. Tabernakel juga untuk menyimpan monstransi abadi yang telah ditetapkan oleh uskup pada gereja tertentu.

5. Tempat Patung Kudus

Seperti tradisi gereja katolik, terdapat patung para kudus beserta patung Tuhan Yesus dan Bunda Maria yang diletakkan di tempat khusus agar dapat dihormati oleh umat gereja. Biasanya patung Bunda Maria diletakkan di sebelah kanan patung Tuhan Yesus dan posisi kedua patung mengapi panti imam. Untuk melengkapi tempat patung kudus tersebut diletakkan pula tempat lilin untuk mendukung kegiatan doa devosi.

6. Tempat Devosi Tidak Permanen

Tempat yang dimaksud devosi tidak permanen yaitu seperti saat masa natal dan paskah, gereja katolik mengadakan kendang natal dan salib saat masa paskah. Diletakkan di sisi panti imam sehingga dapat terlihat oleh umat

7. Pelataran / Atria Depan Gedung Gereja

Pelataran depan pintu gereja adalah area di depan pintu gereja sebagai tempat untuk umat berkumpul sebelum memasuki gereja maupun setelah kegiatan gereja. Tujuannya sebagai tempat untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki rumah Allah yaitu gereja.

## 2.6. Simbol Liturgis Pada Gereja

Simbol adalah cara komunikasi dari gereja katolik untuk menyampaikan pesan dan pemaknaan yang mendalam. Fungsinya untuk memberi pemahaman mendalam mengenai peran Tuhan dalam kehidupan umat sehari-hari. (Jr.)

1. Abu, saat Rabu Abu, sebagai lambang rasa pertobatan, penyesalan, pengakuan, pembersihan dan sili atas dosa
2. Air, saat sakramen Baptis, sebagai lambang hidup kembali atau kebangkitan bersama Kristus. Saat sakramen Ekaristi, air yang dipercikkan sebagai lambang untuk

- mengenang pembaptisan, sebagai pembasuh tangan dan pembersih dosa.
3. Alpha dan Omega, artinya adalah huruf pertama dan terakhir dalam huruf Yunani. Pada gereja sebagai lambang Allah sebagai awal dan akhir
  4. Anak Domba, sebagai lambang Yesus Kristus sebagai Penebus.
  5. Anggur, sebagai lambang darah Kristus.
  6. Api, sebagai tanda kehadiran Allah, lambang kemurnian dari Roh Kudus yang memberi semangat manusia
  7. Bintang, sebagai lambang cahaya yang menerangi dalam kegelapan
  8. Cawan atau Piala, sebagai lambang kerukunan. Minum dari cawan yang sama mengungkapkan persahabatan.
  9. Daun Palma, sebagai lambang kemenangan serta tujuan hidup yang akan dicapai di masa depan
  10. Ikan, sebagai lambang Yesus Kristus anak Allah Penyelamat
  11. HIS, singkatan dari Bahasa latin *Iesus Hominis Salvator* yang artinya Yesus Juru Selamat Manusia atau *In Hoc Signo* tanda kemenangan saat perang Salib. Jadi HIS adalah lambang kemenangan
  12. Ayam Jago, sebagai lambang peringatan kepada umat beriman untuk selalu siap menyambut Tuhan setiap saat, dan tidak jatuh seperti Petrus
  13. Lilin, sebagai lambang pengorbanan Kristus
  14. Lilin Paskah, sebagai lambang kemenangan Kristus atas kegelapan maut
  15. Merpati, sebagai lambang Roh Kudus yang diutus Allah Bapa
  16. Minyak zaitun biasanya digunakan untuk pengurapan pada orang sakit sebagai lambang kuasa Allah yang menyembuhkan
  17. Pedang, sebagai lambang mati syahid seperti santo Paulus yang mati syahid dengan cara dipenggal kepalanya dengan pedang
  18. PX sebagai lambang Kristus, merupakan 2 huruf pertama dalam Bahasa Yunani Bentuk lingkaran, melambangkan keutuhan dan kesempurnaan Tuhan. Beberapa ornament benda gereja menggunakan bentuk ini seperti lingkaran adven, dan lingkaran natal (Alba)
  19. Matahari melambangkan sumber terang dan hidup bagi manusia
  20. Cahaya masuk melambangkan simbol kehadiran Kristus sebagai terang dunia (Wardani)

## 2.7. Tata Warna Liturgis Pada Gereja

Setiap warna melambangkan suatu makna dalam perjalanan hidup umat kristiani.

Beberapa warna yang sering digunakan yaitu,

- Warna Putih

Warna putih sebagai lambang kesucian, biasanya dihubungkan dengan saat Kamis Putih, Paskah dan Natal

- Warna Kuning

Warna kuning memiliki makna yang mirip dengan putih yaitu lambang Kemuliaan, kebahagiaan dan kemenangan

- Warna Merah

Warna merah biasanya digunakan saat Jumat Agung, Minggu Palma, Pentakosta, sebagai simbol Roh Kudus, cinta kasih dan kekuatan

- Warna Hijau

Warna hijau paling sering digunakan pada minggu biasa dalam tahun liturgi karena melambangkan ketenangan dan pertumbuhan iman.

- Warna Ungu

Warna ungu melambangkan pertobatan, dan mawas diri, biasaya dikenakan saat masa prapaskah dan Advent ketika gereja mengadakan masa pertobatan utuk mempersiapkan diri untuk Natal dan Paskah

- Warna Hitam

Warna hitam melambangkan kematian, kegelapan dan kesedihan, biasanya digunakan saat ibadah kematian. (Hutabarat 14)